Volume VI No. 2 Oktober 2024 e-ISSN2807-2324
Jurnal IMBAYA p-ISSN 2807-3428
Available online at: http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/imbaya

PENGARUH PELAKSANAAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 14 TARAKAN

Risna Arfintiani[1], Muhammad Ilham[2], Achmad Dicky Romadhan[3], Dwi Cahyono Aji[4]
[1,2,3,4]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
e-mail: [1]risnaarfintiani123@gmail.com, [2]ilhammuhammad@borneo.ac.id,
[3]dwicahyo78@gmail.com, [4]dickyromadhan@borneo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksaan pengayaan dan remedial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 14 Tarakan. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 90 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Sampel data dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan penyebaran angket. Berdasarkan analisis deskriptif nilai rata-rata pengayaan 81,50, remedial 80,90 dan hasil belajar Bahasa Indonesia 71,40. Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh hasil uji hipotesis Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh hasil uji T. Uji T adalah uji signifikasi yang dilakukan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Dengan hasil T_{hitung} variabel X_1 sebesar 4,503 dan T_{hitung} variabel X_2 sebesar 4,494 dengan nilai sig kedua variabel adalah X_1 0,004 dan X_2 0,00. T_{hitung} X_1= 4,503 > t_{tabel} = 2,052 dan T_{hitung} X_2 = 4,494 > t_{tabel} = 2,052. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha dierima. Artinya adalah pelaksanaan pengayaan dan remedial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Tarakan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pengayaan, Remedial.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah memperbarui kurikulum yang dimulai dari kurikulum 1947 dan diakhiri dengan kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan bagi siswa dan tenaga pengajar saat mereka menerapkan pelajaran. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membangun sistem pendidikan nasional yang selalu berkembang dengan kebutuhan kemajuan masa kini. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum sebelumnya. Saat ini kurikulum mengalami perubahan dengan dikeluarkannya kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi. Perubahan kurikulum diciptakan bukan sekadar dengan tujuan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran yang berjalan dan beragam di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

Diadakannya pengayaan dan remedial pembelajaran sebagai suatu wadah yang dapat menjadi harapan atau cahaya di tengah kebingungan belajar, pengayaan pembelajaran dan juga remedial juga diharapkan mampu menjadikan siswa tetap berada pada rute pendidikan yang bertujuan mencerdaskan di masa depan, di mana selama pandemi waktu pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah hanya mendapatkan waktu yang begitu sedikit bahkan sebagian besar ada yang meliburkan sekolah, oleh sebab itu kehadiran pengayaan sebagai jam pelajaran tambahan bukan saja sebagai sarana bagi murid-murid yang cepat dalam menerima materi melainkan juga sebagai wadah bagi siswa untuk terus mengeksplor pengetahuan mereka sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pembelajaran itu sendiri. Karena jangan sampai di masa sulit ini yang pintar tetap pintar dan yang belum tahu terus berada dalam ketidaktahuannya. Oleh sebab itu pengayaan dan remedial dalam pembelajaran adalah salah satu solusi terbaik yang bisa dilakukan saat ini untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Proses pengayaan dan remedial dalam pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan metode diskusi, metode studi kasus, metode tanya jawab dan metode tugas proyek penggunaan metode yang beragam ini didasari dari berbagai macam karakter yang ada pada siswa, dengan tujuan agar pengayaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal, karena anak-anak pasti memiliki berbagai macam keunikan karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik karena setiap anak memiliki gaya belajar, bakat dan minat yang berbeda, meskipun mereka berada dalam satu kelas yang sama namun keunikan dalam karakteristik belajar itu tetap jelas terlihat, ada yang memiliki gaya belajar dengan cara mengamati objek belajar, mendengarkan, melihat secara langsung dan ada juga yang harus dikerjakan dengan melihat mendengar dan dipegang.

Peneliti telah melakukan observasi pada sekolah SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 14 Tarakan. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 di sekolah SMP Negeri 4 Tarakan. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan pengayaan dan remedial bersama guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Iin Randan S.Pd. beliau mengatakan bahwa pengayaan dan remedial diberikan pada semua

siswa sebagai pembelajaran tambahan untuk mengambil nilai siswa tanpa melihat kriteria yang harus diikuti siswa sebelum melaksanaan pengayaan dan remedial. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di sekolah SMP Negeri 14 Tarakan dimana peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan pengayaan dan remedial bersama guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Hanifah Nurcahyani S.Pd. dimana beliau mengatakan bahwa pengayaan diberikan kepada siswa yang memang memiliki kemampuan belajar yang cukup tinggi guna untuk menambah wawasan siswa terkait pembelajaran yang telah dipelajari atau yang akan dipelajarinya dan juga pengayaan ini siswa dapat menjadi tutor sebaya temannya yang belum mengerti mengenai pembelajaran tersebut. Sedangkan remedial diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu pembelajaran maka remedial akan diberikan berupa tugas tambahan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pelaksanaan pengayaan dan remedial yang menjadi aspek yang sangat penting sebagai jam pelajaran tambahan bagi peserta didik. Pelaksanaan pengayaan dan remedial bukan saja sebagai sarana bagi peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dan siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi, melainkan juga dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk selalu mengeksplorasi pengetahuan sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pembelajaran itu sendiri. Karena telah diketahui pengayaan dan remedial ini menjadi satu kesatuan dalam pendidikan dimana pengayaan diberikan kepada siswa yang nilainya telah mencapai KKM atau biasa disebut Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan remedial diberikan untuk siswa yang nilainya tidak tuntas atau belum mencapai KKM, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pelaksanaan pengayaan dan remedial terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi,wawancara,dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas dua bentuk statistik yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif memaparkan data berupa nilai pengayaan dan remedial dari yang tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata siswa. Adapun statistik inferensial memaparkan data hasil uji asumsi yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas, selanjutnya adalah uji hipotesis yakni uji regresi linear berganda, uji F, uji T dan uji R^2.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel pengayaan (X1), remedial (X2) dengan hasil belajar (Y) yang dilakukan di SMP Negeri 14 Tarakan siswa kelas VII. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 responden dengan sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi langsung

   Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu peristiwa atau masalah. Dalam penelitan ini teknik pengumpulan data dilakukan observasi terstruktur dengan cara peneliti mengamati proses pelaksanaan pengayaan dan remedial yang berlangsung di SMP Negeri 14 Tarakan lalu peneliti mencatat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa. Selain itu observasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menentukan kelas-kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yakni kelas VII.

2. Wawancara tidak terstruktur

   Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden mengenai suatu peristiwa atau masalah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia terkait dengan pelaksaan pengayaan dan remedial dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara peneliti menemukan permasalahan yaitu bagaimana pelaksanaan pengayaan dan remedial yang dilakukan oleh guru dan pengaruh pengayaan dan remedial terhadap hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

   Bentuk dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai dari hasil belajar siswa yang teridentifikai tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran. Beberapa data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk foto-foto sebagai bukti pelaksanaan pengayaan dan remedial.

4. Penyebaran Angket

Pengambilan data diambil dengan cara penyebaran angket pengayaan dan remedial secara langsung kepada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 14 Tarakan dan dokumentasi hasil belajar yang berupa nilai dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling.* Sampel data dalam penelitian ini kelas VII-1 berjumlah 10 orang, kelas VII-2 berjumlah 10 orang dan kelas VII-3 berjumlah 10 orang. Setelah data tersebut diperoleh maka selanjutnya dilakukan analisis. Analisis tersebut dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dari hasil penilaian angket pengayaan pada pernyataan 1 yakni "Saya semangat mengikuti kelas Bahasa Indonesia karena belajar Bahasa Indonesia itu sangat bermanfaat" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 siswa (18%), siswa menjawab setuju sebanyak 7 siswa (18%), dan siswa menjawab tidak setuju sebanyak 1 siswa (2%). Pada pernyataan 2 yakni "Saya senang jika ada pengayaan karena melalui pengayaan saya bisa memperluas wawasan" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 siswa (15%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 8 siswa (20%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 siswa (2%). Pada pernyataan 3 yakni "Saya mengikuti bimbingan/ les secara rutin" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 siswa (5%),siswa yang menjawab setuju sebanyak 2 siswa (5%), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 siswa (22%), dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 siswa (5%). Pada pernyataan 4 yakni "Saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran pengayaan" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 siswa (12%),siswa yang menjawab setuju sebanyak 8 siswa (20%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 siswa (5%). Pada pernyataan 5 yakni "Saya selalu mengumpulkan tugas" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 siswa (12%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 9 siswa (22%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 siswa (2%). Pada pernyataan 6 yakni "Saya selalu ingin mendapatkan nilai-nilai yang baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 siswa (29%), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 3 siswa (7%). Pada pernyataan 7 yakni "Saya sering membaca buku mengenai pembalajaran Bahasa Indonesia" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 siswa (5%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 7 siswa (18%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 siswa (15%). Pada pernyataan 8 yakni "Pembelajaran Pengayaan sangat bermanfaat" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 siswa (9%),

dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 11 siswa (25%). Pada pernyataan 9 yakni "Setelah saya mengikuti pembelajaran pengayaan nilai saya ada peningkatan" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 siswa (7%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 9 siswa (22%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 siswa (7%). Pada pernyataan 10 yakni "Saya senang pembelajaran pengayaan memberikan motivasi yang tinggi dalam belajar" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 siswa (18%), siswa yang menjawab setuju sebanyak sebanyak 6 siswa (15%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 siswa (5%).

Dari hasil penilaian angket remedial pada pernyataan 1 yakni "Saya semangat mengikuti kelas Bahasa Indonesia karena sangat bermanfaat" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 siswa (18%), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 8 siswa (20%). Pada pernyataan 2 yakni "Saya senang jika ada remedial setelah ujian" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 siswa (18%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 3 siswa (7%), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 siswa (9%), dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (2%). Pada pernyataan 3 yakni "Saya mengikuti pembelajaran dengan baik" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 siswa (12%),dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 10 siswa (24%). Pada pernyataan 4 yakni "Saya selalu mengikuti remedial" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 siswa (2%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 7 siswa (18%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 siswa (18%). Pada pernyataan 5 yakni "Saya selalu mengumpulkan tugas remedial" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 siswa (7%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 10 siswa (24%), dan siswa yang menjawab tidak setuju 2 siswa (5%). Pada pernyataan 6 yakni "Setelah remedial saya berusaha mendapat nilai yang baik" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 siswa (24%), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 5 siswa (12%). Pada pernyataan 7 yakni "Saya sering membaca buku mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 siswa (12%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 7 siswa (18%),dan siswa yang menjawab tidak setuju 3 siswa (7%). Pada pernyataan 8 yakni "Remedial sangat bermanfaat untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 siswa (25%), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 4 siswa (9%). Pada pernyataan 9 yakni "Saya selalu semangat dalam belajar bahasa indonesia" diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 siswa (15%), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 9 siswa (22%). Pada pernyataan

10 yakni “Saya mengikuti remedial karena membantu dalam memperbaiki nilai yang tidak tuntas” diketahui siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 (31%), siswa yang menjawab setuju sebanyak 1 siswa (2%), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 siswa (2%).

Hasil analisis statistik deskriptif pengayaan menunjukkan nilai tertinggi siswa 88 dan nilai terendah 76, dan nilai rata rata dari pengayaan sebesar 81,50, selanjutnya remedial menunjukkan nilai tertinggi siswa 87 dan nilai terendah 70, dan nilai rata rata dari remedial 80,90. Selanjutnya adalah nilai tertinggi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 86 dan nilai terendah 55, dan nilai rata rata 71,40. Berdasarkan hasil anlisis statistik deskriptif nilai rata-rata pengayaan dan remedial ditemukan adanya pengaruh nilai hasil belajar siswa setelah mendapatkan pengayaan dan remedial. Pengayaan dan remedial adalah suatu pembelajaran tambahan yang memang diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap materi yang dipelajari, pengayaan dan remedial selain mempengaruhi hasil belajar juga membuat siswa dapat menjadi tutor sebaya temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil uji T. Uji T adalah uji signifikasi yang dilakukan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Dengan hasil T_{hitung} variabel X_1 sebesar 4,503 dan T_{hitung} variabel X_2 sebesar 4,494 dengan nilai sig kedua variabel adalah X_1 0,004 dan X_2 0,00. Karena nilai sig < α = 5% atau 0,004< 0,05 dan T_{hitung} X_1= 4,503 > t_{tabel} = 2,052 dan T_{hitung} X_2 = 4,494 > t_{tabel} = 2,052. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha dierima. Ho adalah pelaksanaan pengayaan dan remedial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Tarakan dan Ha adalah pelaksanaan pengayaan dan remedial berpengaruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Tarakan pada penelitian ini berfokus pada pengayaan dan remedial. Penelitian ini menggunakan 3 kelas yakni VII-1,VII-2, dan VII-3 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengayaan dan remedial terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 14 Tarakan. Dengan hasil T_{hitung} variabel X_1 sebesar 4,503 dan T_{hitung} variabel X_2 sebesar 4,494 dengan nilai sig kedua variabel adalah X_1 0,004 dan X_2 0,00. Karena nilai sig < α

= 5% atau 0,004< 0,05 dan T_{hitung} X_1= 4,503 > t_{tabel} = 2,052 dan T_{hitung} X_2 = 4,494 > t_{tabel} = 2,052 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga kesimpulan yang dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengayaan dan remedial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 14 Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Antari. (2017). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI TKJ2 SMK Negeri 3 Singaraja. *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Undiksha, 7*(2), 10.

Astuti, S. (2017). Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2027. *SKRIPSI*, 1-75. Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi. (2013) *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia *Jurnal Pendidikan.*Yogyakarta:UNY Press

Fatonah, R. H. (2021). Program Pengayaan Pembelajaran sebagai salah satu Upaya Penjamin Mutu Pembelajaran bagi Siswa SDIT Aladzieve selama masa Pandemi. *Jurnal Edukha, 2*(1), 35-43. Indonesia di Kelas XI TKJ2 SMK Negeri 3 Singaraja. *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Undiksha*

Isnaini, Zulkarnain. (2018). Pemberian Pengayaan Materi Pelajaran Fisika untuk Siswa melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Luar Jam Sekolah di Desa Gontoran, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,*

Jihad,Asep dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.*Yogyakarta: Multi

Monika. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Kependidikan,*

Prabandari, E. (2017). *Modul Diklat Keahlian Ganda Pemanfaatan Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik untuk Semua Paket Keahlian.* Jakarta: IR.

Yahya Ahmad, P.Hd.Pratama, P.Y. (2020). Studi Komparasi Antara Program Pengayaan Materi Ujian Nasional Jam 6 Pagi Di SMP Negeri 1 Comal Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal.* Pressindo.

Rahmadi, S. M. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Sari, K. D. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD 10 Belutu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol I*.

Siregar, Syofian. (2015). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta:

Subanda, dkk.(2015). *Statistik Pendidikan,* Bandung: Cv Pustaka Setia.

Sugihartono, dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.Bandung: Alfabeta